

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengungkapan Media, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Subsektor Otomotif dan Komponen Periode 2013- 2017)

**Angga Tresna Pratama¹
Prita Andini²**

E-mail: aezna92@gmail.com¹; prita.andini@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance, media disclosure and profitability on disclosure of corporate social responsibility (CSR). The sample of this study is the automotive sub-sector manufacturing companies and components listed on the Indonesia stock exchange in the period 2013-2017 with a total of 11 companies using purposive sampling. While the analytical method used is the classic assumption test and hypothesis testing and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners Size Profitability (ROA) has a significant effect on CSR disclosure. Institutional Share Ownership and Media Disclosure have no significant effect on CSR disclosure.

Keywords: GCG, Independent Board of Commissioners, Board of Commissioners Size, Institutional Share Ownership, Media Disclosure, Profitability (ROA), and Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR)

Pendahuluan

Perkembangan industri manufaktur terutama pada subsektor otomotif dan komponen di Indonesia membuktikan sepenuhnya melayani kebutuhan konsumen atas pengembangan, pelayanan dan jasa untuk mempertahankan daya saing. Sehingga komposisi dari daya saing tersebut menjadi acuan yang sangat baik agar perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab untuk lingkungan dan masyarakat.

Pemerintah Indonesia menegaskan tentang tanggung jawab social dan lingkungan dalam pasal 1 ayat 3 UU no 40 tahun 2007 yaitu: "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya". Oleh karena itu perusahaan-perusahaan saat ini berlomba-lomba tidak mencari laba semata akan tetapi perusahaan juga berlomba-lomba mencari pelanggan setia agar perusahaan dapat mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008:1). Banyak faktor yang mempengaruhi dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Faktor-faktor yang akan diteliti yaitu Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Institusional, Pengungkapan Media dan Profitabilitas. Menurut penelitian Fatimah (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian Susilowati (2018) menunjukkan Variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian Rohmah (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian Hasnia (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ayu (2018) yang menyatakan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Institusional, Pengungkapan Media, dan Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Subsektor Otomotif dan Komponen pada tahun 2013-2017, dengan sampel sebanyak 11 perusahaan.

KAJIAN TEORI

Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam *Global Report Initiative* (GRI) versi G3 terdapat enam kategori aspek yaitu: aspek ekonomi, aspek kinerja lingkungan, aspek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, aspek hak asasi manusia, aspek kinerja masyarakat dan aspek tanggung jawab produk. Untuk memperoleh skor *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI = Indeks Pengungkapan CSR
X_{ij} = Jumlah Item perusahaan
n_j = Jumlah item GRI G3 = 79 item

i = Tahun item perusahaan
j = Jumlah item yang digunakan perusahaan

Dewan Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) Dewan komisaris Independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Terafiliasi yang dimaksud adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis atau kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan tersebut. Dewan komisaris independen dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Undang Undang Nomor 19 tahun 2003 pasal 28, Anggota Komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan Integritas, Dedikasi, memahami masalah masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen dan memiliki pengetahuan yang memadai dibidang usaha persero tersebut, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya sebagai dewan komisaris. Ukuran Dewan Komisaris dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris}$$

Kepemilikan Saham Institusional

Menurut Mursalim (2005) dalam Bramantalla (2016) Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity*, *resources*, dan *expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Kepemilikan saham Institusional dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Saham Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengungkapan Media

Media adalah sarana informasi yang dapat dilihat dan didengar kapan saja dan dimana saja. Menurut Munif *et al.*, (2010) dalam alfarizi (2016) Terdapat tiga media yang sering dipakai perusahaan dalam pengungkapan CSR, yaitu melalui media televisi, koran, serta internet (web perusahaan). Pengungkapan Media dapat dihitung menggunakan variabel *Dummy*, sebagai berikut:

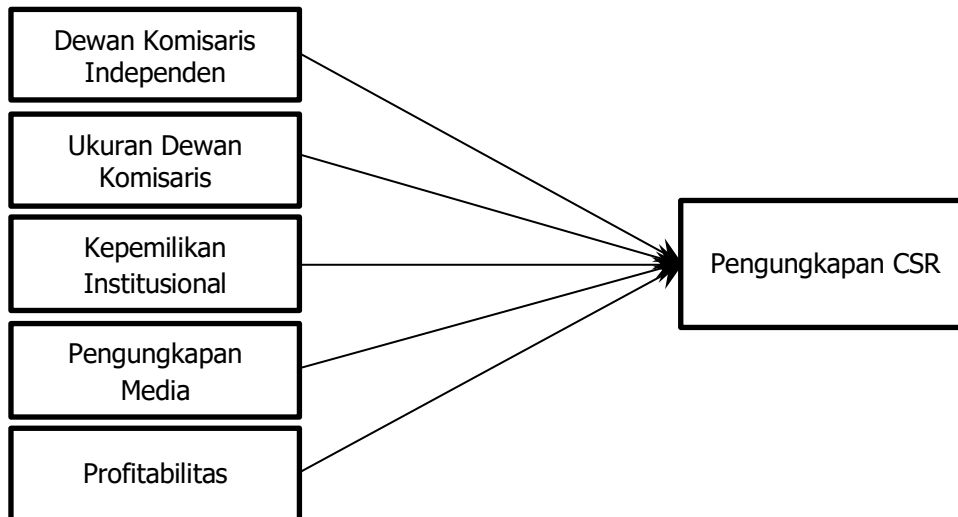
1 = perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR di website perusahaan
0 = perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR di website perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Hardono (2008) Profitabilitas adalah aspek keuangan yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian mengenai pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan ini menggunakan Variabel *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Roa} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dewan komisaris Independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Terafiliasi yang dimaksud adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis atau keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan tersebut (KNKG, 2006). Dengan kata lain semakin banyak dewan komisaris independen akan semakin meningkatnya aktivitas pengawasan terhadap informasi perusahaan sehingga fungsi dalam tata kelola perusahaan dapat mengevaluasi strategi perusahaan dan mengawasi manajemen agar dapat memberi tekanan untuk mengungkapkan CSR yang lebih luas.

H₁= Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dewan Komisaris merupakan pelaksana tertinggi dalam entitas dan memiliki wewenang yang dapat mempengaruhi dan menekan manajemen agar dapat mengungkapkan dari berbagai aspek CSR. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dari dewan komisaris akan semakin banyak pula pengungkapan CSR dikarenakan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, maka *image* perusahaan akan semakin baik (Gray at al., 1988 dalam Nur 2012).

H₂= Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kepemilikan Saham Institusional dapat diukur dengan proporsi dari kepemilikan saham oleh pemilik institusi. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional sebagai fungsi dari monitoring kinerja manajemen agar dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal. Terutama dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial yang dapat membangun reputasi perusahaan agar lebih baik.

H₃= Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan media melalui media internet (*web*) merupakan media sangat efektif digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Masyarakat diharapkan mengetahui aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Perusahaan bisa mendapat kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan dengan memenuhi kebutuhan dan kapasitasnya akan informasi CSR dengan mengkomunikasikannya melalui *web* perusahaan.

H₄= Pengungkapan Media berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Bisa dikatakan Semakin tinggi peringkat Tanggung Jawab Sosial suatu perusahaan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya dan nilai perusahaan tersebut (Lako, 2010:13)

H₅= Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan memahami *literature*, dan melakukan klasifikasi kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan penelitian, dan dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2013-2017 yang sudah *go public* di website perusahaan maupun disitus (www.idx.co.id). Alat untuk mengolah data menggunakan SPSS versi 20.0.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen periode 2013-2017 yang berjumlah 13 perusahaan. Penentuan dari sampel menggunakan metode *Purposive sampling*, dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian, sebanyak 11 perusahaan.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam Uji ini menggunakan dua cara, pertama melihat dari output grafik normal P-Plot menghasilkan data yang menyebar lurus mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Kedua menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,642 maka $0,642 > 0,05$, bisa diartikan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil Output dapat dilihat dari tabel coefficient, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing Variabel sebesar 1,167, 1,383, 1,444, 1,832, 1,184. Dan mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,768, 0,746, 0,926, 0,688, 0,833. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan nilai VIF diantara angka 1-10 dan nilai *Tolerance* -nya tidak $< 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output gambar Scatterplot diperoleh bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak suatu membentuk pola. Dengan demikian model ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam Uji ini menggunakan Runs Test dengan melihat tabel nilai Asymp. Sig (2-Tailed) 0,498 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual atau residual random, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

**Tabel 1: Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.239	.07673386	1.638

a. Predictors: (Constant), ROA, UDK, KSI, PM, DKI

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan terdapat nilai *Adjusted R Square* senilai 0,309 atau 30,9% yang artinya kontribusi variabel Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Institusional, Pengungkapan Media, Profitabilitas (ROA), Dan Pengungkapan *Corporate social Responsibility* (CSR) sebesar 30,9%. Sisanya 69,1% (100%-30,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Analisis Linier Berganda

**Tabel 2: Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.325	.018		6.669	.000		
	DKI	-.113	.022	-1.220	-2.227	.002	.768	1.167
	UDK	.145	.011	1.316	2.253	.002	.746	1.383
	KSI	-.085	.036	-.145	-1.603	.177	.926	1.444
	PM	.046	.027	.221	1.824	.072	.688	1.832
	ROA	.075	.043	.233	3.128	.038	.833	1.184

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -1,220X_1 + 1,316X_2 - 0,145X_3 + 0,221X_4 + 0,233X_5$$

Persamaan regresi tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (X_1) sebesar -1,220 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Dewan Komisaris Independen (X_1) mengalami kenaikan 1 orang maka Pengungkapan CSR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,220 satuan. Koefisien bernilai negatif antara Variabel Independen dengan variabel dependen, artinya semakin banyak jumlah Dewan Komisaris Independen (X_1) semakin sedikit pula item Pengungkapan CSR (Y), begitupun sebaliknya.
2. Koefisien regresi Ukuran Dewan Komisaris (X_2) sebesar 1,316 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Dewan Komisaris (X_2) mengalami kenaikan 1 orang maka Pengungkapan CSR (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,316 satuan. Koefisien bernilai positif antara Variabel Independen dengan variabel dependen, semakin banyak jumlah Ukuran Dewan Komisaris (X_2) semakin banyak pula Pengungkapan CSR (Y), begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Saham Institusional (X_3) sebesar -0,145 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kepemilikan Saham Institusional (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan maka Pengungkapan CSR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,145 satuan. Koefisien bernilai negatif antara Variabel Independen dengan variabel dependen. Artinya semakin banyak jumlah Kepemilikan Saham Institusional (X_3) semakin sedikit pula Pengungkapan CSR (Y), begitupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi Pengungkapan Media (X_4) sebesar 0,221 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pengungkapan Media (X_4) mengalami kenaikan 1 satuan maka Pengungkapan CSR (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,221 satuan. Koefisien bernilai Positif antara Variabel Independen dengan variabel dependen. Artinya semakin banyak jumlah Pengungkapan Media (X_4) maka, semakin banyak pula Pengungkapan CSR (Y), begitupun sebaliknya.
5. Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) (X_5) sebesar 0,233 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profitabilitas (ROA) (X_5) mengalami kenaikan 1 satuan maka Pengungkapan CSR (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,233 satuan. Koefisien bernilai positif antara Variabel Independen dengan variabel dependen, semakin besar Profitabilitas (ROA) (X_5) maka, semakin banyak pula Pengungkapan CSR (Y), begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesa (Uji t)

Tabel 3: Pengujian Hipotesa (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.325	.018		6.669	.000		
1							
DKI	-.113	.022	-1.220	-2.227	.002	.768	1.167
UDK	.145	.011	1.316	2.253	.002	.746	1.383
KSI	-.085	.036	-.145	-1.603	.177	.926	1.444
PM	.046	.027	.221	1.824	.072	.688	1.832
ROA	.075	.043	.233	3.128	.038	.833	1.184

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dijelaskan uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Dewan Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dikarenakan jumlah Dewan Komisaris Independen dapat mempengaruhi penilaian perusahaan dari pengungkapan CSR.

2. Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X2) dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dikarenakan Ukuran Dewan Komisaris dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengungkapan CSR yang akan dipublikasikan oleh pihak direksi, manajemen dll.
3. Variabel Kepemilikan Institusional (X3) dengan nilai sig yang diperoleh 0,167 ($0,167 > 0,05$). Sehingga dalam penelitian dapat dinyatakan H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dikarenakan Kepemilikan Institusional tidak dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan CSR.
4. Variabel Pengungkapan Media (X4) dengan nilai sig yang diperoleh 0,062. ($0,062 > 0,05$). Sehingga dalam penelitian ini dinyatakan H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak artinya Pengungkapan Media tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dikarenakan media hanya sebagai sarana untuk meningkatkan daya tarik investor bukan untuk mengungkapkan CSR.
5. Variabel *Return On Assets* (ROA) (X5) dengan nilai sig yang diperoleh 0,047 ($0,038 < 0,05$). Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Dikarenakan semakin besar *Return On Assets* (ROA) perusahaan dapat mempengaruhi dari nilai Pengungkapan CSR tersebut.

Uji Goodness Fit Test (Uji F)

**Tabel 4: Uji Goodness Fit Test (Uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.129	5	.026	4.392	.002 ^b
Residual	.289	49	.006		
Total	.418	54			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), ROA, UDK, KSI, PM, DKI

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil output dari tabel 4 diatas, ANOVA menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya model penelitian layak digunakan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kondisi ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dapat meminimalisir kecurangan-kecurangan karena dewan komisaris independen akan bersifat objektif dalam mengambil keputusan, dimana dewan komisaris independen akan memberi masukan jika terjadi penyimpangan dalam mengungkapkan dari CSR.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris yang banyak memiliki efektifitas yang baik terhadap pengungkapan CSR. Dikarenakan dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi di suatu perusahaan dan juga memiliki pengaruh luasnya dari pengungkapan CSR. Oleh Karena itu, pembentukkan dewan komisaris memperhatikan komposisi, kemampuan, dan integritas anggota sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan,

pengendalian, dan memberikan arahan yang baik demi kepentingan bersama, Waryanto (2010) dalam Nur (2012).

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis ketiga menyatakan bahwa Kepemilikan Saham Institusional tidak berpengaruh signifikan Terhadap pengungkapan CSR. Kondisi ini menunjukkan Kepemilikan saham intitusional tidak berpengaruh terhadap CSR dikarenakan hanya mempertimbangkan pada laba semata bukan karena kesadaran penuh untuk mengungkap CSR. pada dasarnya perusahaan di Indonesia belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya keberlanjutan jangka panjang perusahaan dengan menjadikan aspek kegiatan sosial dan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi.

Pengaruh Pengungkapan Media terhadap terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis keempat menyatakan bahwa pengungkapan media tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dikarenakan media hanya berperan sebagai sarana komunikasi perusahaan untuk pelaporan keuangan antar perusahaan saja bukan semata karena sebagai media yang mendorong untuk melakukan kegiatan CSR. Alasan yang dapat menjelaskan ini dikarenakan *website* perusahaan telah digunakan sebagai sarana komunikasi pelaporan keuangan, walaupun keberadaan pelaporan keuangan dalam *website* perusahaan belum terdapat kuantitas dan kualitas yang berstandarisasi antar perusahaan, Luciana (2009) dalam Nur (2012).

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis kelima menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kondisi ini menunjukkan bahwa Undang-Undang No. 40 tahun 2017 yang menyatakan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program tahunan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Jadi, semakin besar profitabilitas perusahaan semakin besar pula dana untuk melakukan kegiatan CSR, sehingga dengan banyaknya kegiatan CSR yang dilakukan akan memperbanyak item yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan atau *annual report*.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa variabel Dewan Komisari Independen, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan publik subsektor perusahaan otomotif dan komponen, Sedangkan Kepemilikan saham Institusional dan pengungkapan Media tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Aditya Gusma. 2016. Pengaruh media *exposure*, ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ayu, Khalida. 2018. Pengaruh Firm Size, Return On Asset Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Universitas Sumatera Utara.
- Bramatalla, Erlan Fitrah. 2016. Pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Fatimah, Siti. 2015. Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2012 s.d 2014. Universitas Riau.
- Hardono, Mardiyanto. 2008. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hasnia. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 12, Nomor 1, Mei 2017: 56–71.
- Lako, Andreas. 2011. *Dokonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.*
- Nur, Marzully. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *corporate Social Responsibility* Di Indonesia, Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori *high Profile* Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012.*
- Rohmah, Dita. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* di dalam laporan *sustainability*, studi empiris pada perusahaan yang *listing* di bursa efek indonesia Tahun 2010-2013. Vol. 5, No. 2, Oktober 2015.F
- Susilowati, Fera. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). ISSN: 2598-7496.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara*
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Untung, Hendrik B. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.